

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Variabel**

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek sejak tanggal 25 Maret 2015 sampai dengan 30 Mei 2015. Responden dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah di Trenggalek menyebar maka proses penyebaran angket/kuisisioner memerlukan waktu yang cukup lama. Data penyebaran angket, angket kembali, angket tidak kembali, dan angket yang dijadikan sampel secara detail sebagaimana tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Data Penyebaran Angket Penelitian  
di MI se-Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

No	Nama MI Kecamatan Trenggalek	Jumlah				
		Responden	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali	Angket sampel
1	MI Al Huda Rejowinangun	35	35	31	4	31
2	MI Nurul Ulum Parakan	30	30	28	2	28
3	MI Nurul Huda Dawuhan	25	25	18	7	18
	Jumlah	100	100	77	13	77

## 2. Diskripsi Variabel Penelitian

### a. Kemampuan Guru

Kemampuan Guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar guru profesional tidak akan bisa terus bertahan (survive), bila ia tidak terus menerus memperdalam pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan dan pengalamannya .

Tabel 4.2.

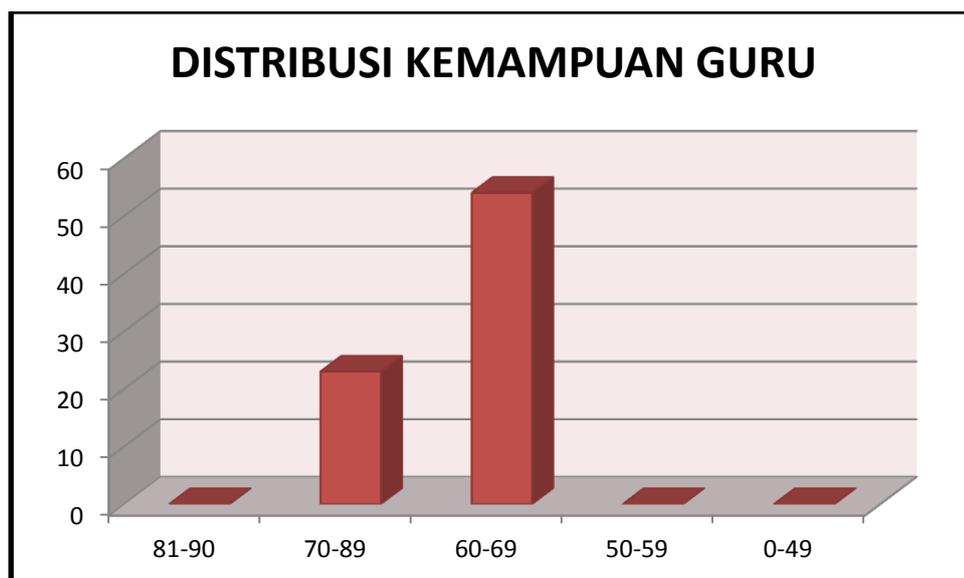
#### Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Menurut Responden

##### MI se-kecamatan Trenggalek

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81-90	Sangat Tinggi	0	0.0%
2	70-89	Tinggi	23	29.9%
3	60-69	Sedang	54	70.1%
4	50-59	Rendah	0	0.0%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah			77	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kemampuan gurupada level sangat tinggi 0%, level tinggi 29.9%, level sedang mencapai

70.10%, level rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas V MI se-kecamatan Trenggalek kategori cukup dengan posisi skor diatas 60% pada pencapaian level skor variabel.



Gambar 4.1. Kemampuan Guru

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan guruiswa termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh kemampuan yang dimiliki guru, latar belakang pendidikan, pengembangan diri guru, dan tingkat kreatifitas guru yang masih sangat kurang dari harapan tercapai 4 kompetensi tenaga pendidik yang diamanahkan oleh undang-undang pendidikan.

#### b. Interaksi Belajar

Interaksi belajar merupakan suatu komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang

kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanai atau disengaja.

Tabel 4.3.

## Distribusi Frekuensi Interaksi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	116-135	Sangat Tinggi	0	0.0%
2	101-115	Tinggi	6	7.8%
3	76-99	Sedang	71	92.2%
4	51-75	Rendah	0	0.0%
5	0-50	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah			77	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa interaksi belajar membawa dampak pengembangan kemampuan siswa dan prestasi siswa menurut responden dengan kategori sangat tinggi 0 %, interaksi belajar siswa menurut responden dengan kategori tinggi sebanyak 6orang (7.80%), interaksi belajar siswa menurut responden dengan kategori sedang sebanyak 71 orang (92.2%), interaksi belajar siswa menurut responden dengan kategori rendah dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.2. Interaksi belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa interaksi belajar membawa dampak pengembangan siswa dan prestasi siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan oleh factor bahwa adanya kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut kepada siswa, dan menjadi motor akselerasi prestasi siswa di madrasah.

#### c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan,

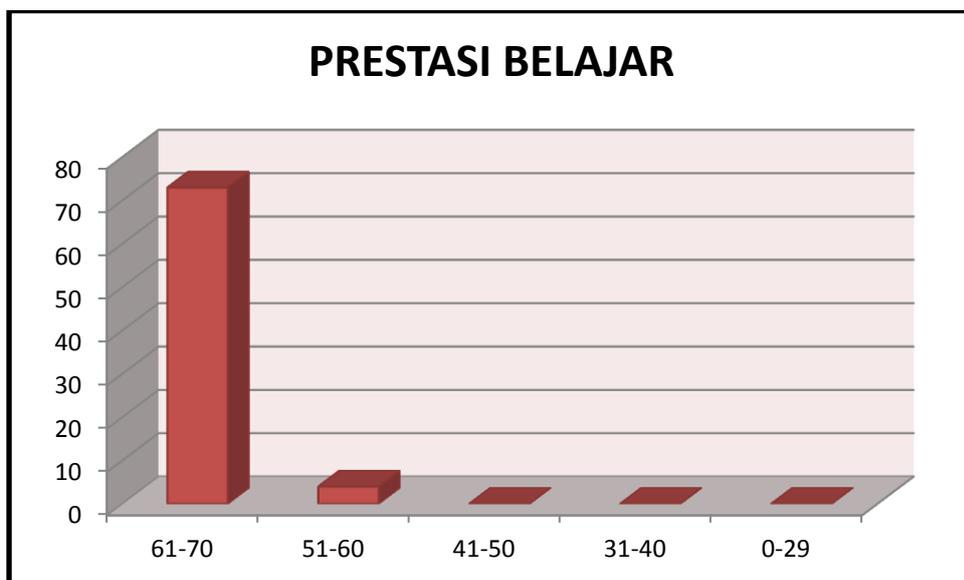
biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	61-70	Sangat Tinggi	73	94.81%
2	51-60	Tinggi	4	5.19%
3	41-50	Sedang	0	0.00%
4	31-40	Rendah	0	0.00%
5	0-29	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			77	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 73 responden (94.81%), prestasi belajar siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 4 responden (5.19%), prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor intelegensi siswa, dan strategi pendalaman materi ajar melalui program interaksi belajar setiap kegiata belajar mengajar.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai variance inflatio factor (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieiritas apabila toleransinya  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ . Hasil pengujian multikolineiritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

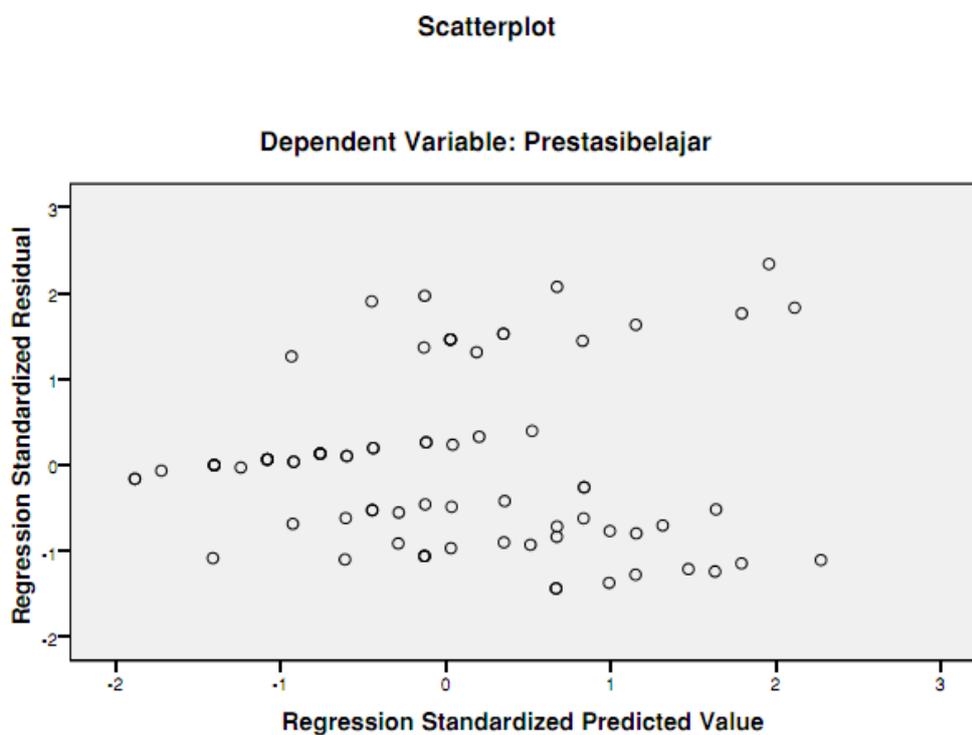
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kemampuanguru	-.150	-.499	-.419	.820	1.220
	Interaksibelajar	.541	.676	.668	.820	1.220

a. Dependent Variable: Prestasibelajar

Terlihat dari tabel 4.9, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

### 2. Uji Heterokedasitas

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized Scatterplot. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari grafik 4.5, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Lebih jelasnya hasil pengujian linieritas ini dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.6.

## Hasil Uji Linieritas

No	Uji Linearitas	F hitung	Df1	Df2	Sig	Kriteria
1	X1 terhadap Y	1.629	45	30	0.208	Linear
2	X2 terhadap Y	38.773	58	17	0.103	Linear

Terlihat dari tabel 4.8, nilai signifikansi dari masing-masing pengujian  $> 0,05$  yang berarti bahwa hubungan antara X1, dan X2 dengan Y bersifat linear.

### C. Uji Normalitas Data

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnof dari masing-masing variabel. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk normal P-P plot apabila titik-titik berada dekat dengan garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 16 seperti pada tabel 4.7. berikut:

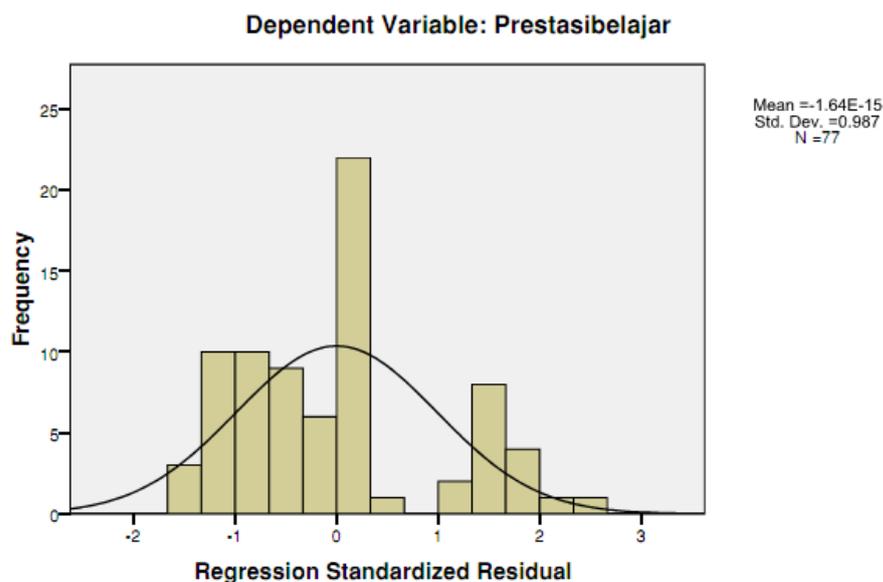
Tabel 4.7.

## Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogrov Sminov	Pvalue	Kriteria
1	Kemampua Guru	0.843	0.476	Normal
2	Interaksi belajar	0.956	0.320	Normal
3	Kinerja Guru	1.205	0.110	Normal

Terlihat dari tabel 4.7. pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel kemampuan guru sebesar 0.476, untuk variabel Interaksi belajar 0.320, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,110. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

## Histogram

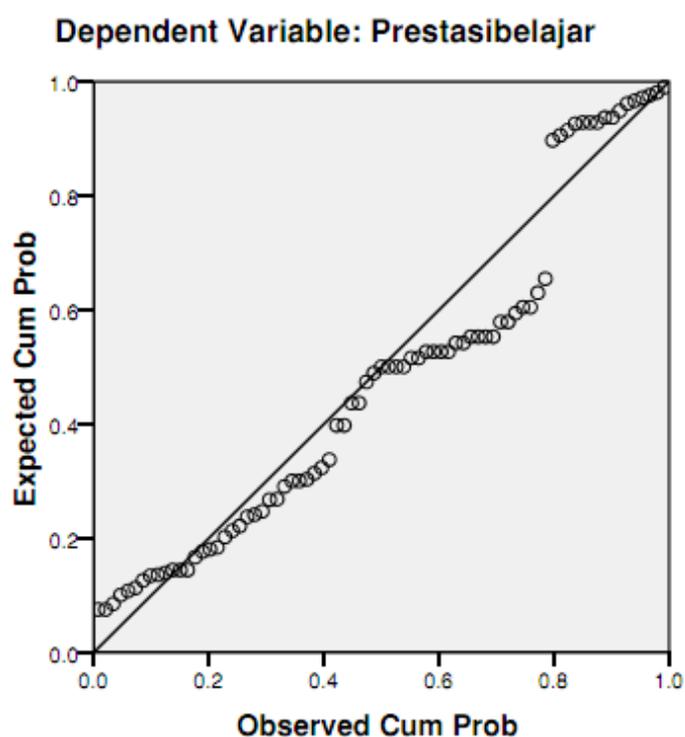


Gambar 4.5. Histogram pengujian normalitas model regresi

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari Plot of Regression Standardized Residual. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6. P-P Plot pengujian normalitas model regresi

Terlihat dari grafik di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### D. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for windows 16 bahwa harga korelasinya sebagai berikut:

Tabel 4.8.

#### Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.727	14.861		.991	.325
	Kemampuan guru	-.608	.123	-.463	-4.953	.000
	Interaksi belajar	1.835	.233	.738	7.891	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5. diperoleh model regresi hubungan antara kemampuan guru (X1), interaksi belajar (X2), dengan prestasi belajar (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 14.727 + 0,608x_1 + 1.835 x_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel kemampuan guru sebesar 0,608 yang berarti bahwa setiap peningkatan kemampuan guru sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,608, koefisien regresi untuk variabel interaksi belajar sebesar 1.835, menyatakan bahwa setiap kondisi interaksi belajar meningkat atau berkembang sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 1.835. Secara umum menunjukkan bahwa kemampuan guru yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan

prestasi belajar. Demikian halnya bila interaksi belajar meningkat akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar.

#### **E. Uji Hipotesis**

Model regresi diuji kebermaknaannya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

##### **a. Uji Parsial**

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh kemampuan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti hipotesis ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian ada pengaruh kemampuan guru yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek.

Hipotesis kedua yang menyatakan ada interaksi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  yang berarti hipotesis ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian ada pengaruh interaksi belajar yang signifikan terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek.

b. Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan gurudan interaksi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek secara simultan dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian secara simultan ini dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4439.733	2	2219.866	32.700	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5023.540	74	67.886		
	Total	9463.273	76			

a. Predictors: (Constant), Interaksibelajar, Kemampuananguru

b. Dependent Variable: Prestasibelajar

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kemampuan guru dan interaksi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MI se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek diterima.

**F. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X1, dan X2 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Parsial

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X1, dan X2 terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Seperti tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10

Uji Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kemampuanguru	-.150	-.499	-.419	.820	1.220
	Interaksibelajar	.541	.676	.668	.820	1.220

a. Dependent Variable: Prestasibelajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X1 terhadap Y sebesar 0,499 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1 terhadap Y sebesar 49.9%. Sedangkan besarnya koefisien korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0.676 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X2 terhadap Y sebesar 67.60%.

b. Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1, dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X1, dan X2 yang dikuadratkan (R square). Seperti tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11.

## Uji Simultan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.455	8.23928

a. Predictors: (Constant), Interaksibelajar, Kemampuanguru

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1, dan X2 terhadap Y sebesar 0,469 atau 46.90%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.